

**PENGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM BAHASA
KAILI DIALEK RAI DESA LERO KECAMATAN SINDUE
KABUPATEN DONGGALA**

***THE USE OF EXPRESSIVE SPEECH ACTS OF KAILI LANGUAGE
IN RAI DIALECT AT LERO VILLAGE, SINDUE SUB-DISTRICT,
DONGGALA REGENCY***

Zulfiana⁽¹⁾, Ali Karim⁽²⁾

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako
hakiminzulfiana@gmail.com, alika18970469@gmail.com

Abstrak- Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode simak dengan teknik rekam dan catat. Teknik analisis data terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tuturan ekspresif yang digunakan masyarakat Desa Lero dalam Bahasa Kaili Dialek Rai meliputi: 1) bentuk memuji ditandai oleh kata *nagaya* (bagus), *natao* (cantik), *nadoli* (keren atau bagus), *nalompe* (baik), *navali* (pintar), *navoe* (bersih), *naheba* (hebat), 2) bentuk permintaan maaf ditandai oleh kata *medodo ampu* (minta maaf). 3) bentuk ucapan terima kasih ditandai oleh ucapan *terima kasih le, makasih*. 4) bentuk menyalahkan ditandai oleh ucapan *nemo visetu* (jangan begitu), *rai visetu* (tidak begitu), *nitookumo* (sudah saya bilang). 5) bentuk menyindir, 6) bentuk menuduh ditandai oleh *ikotu nangala* (kau itu mengambil), 7) bentuk keluhan ditandai oleh *huu, eranga*, dan 8) bentuk ucapan selamat. Fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian meliputi :1) memberikan penghargaan, 2) sindiran, 3) mengungkapkan rasa susah, 4) memberi pujian, 5) ucapan selamat, 6) menyalahkan, 7) menyatakan ketidaksetujuan. Serta strategi tindak tutur meliputi : 1) strategi langsung dan 2) strategi tidak langsung.

Kata kunci : Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Bentuk, Fungsi, Strategi.

Abstract : The research problem is, What are the forms, functions, and strategies of expressive speech acts of Kaili language in Rai dialect at Lero Village? The research objective was to explain the form, function, and approach of expressive speech acts of the Kaili language in Rai dialect at Lero Village. The data were collected listening method with recording and note-taking techniques. Data analysis procedures include (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion. The findings revealed that the following types of expressive speech are employed by the people of Lero Village in Kaili dialect Rai: 1) the form of praise denoted by the terms *nagaya* (good), *natao* (beautiful), *nadoli* (cool, or good-looking), *nalompe* (good), *navali* (clever), *navoe* (clean), *naheba* (beautiful)/(stunning), 2) The term *medodo ampu* refers to the form of apology (apologizing). 3) *Makasih le, thank you* denote the thank you form. 4) The expressions *nemo visetu* (do not do that), *rai visetu* (do not do that), and *nitookumo* (do not do that) express the nature of blame (I told you). 5) sarcastic form, 6) accusing form (*ikotu nangala* (you take it), 7) complaint form (*huu, eranga*), and 8) celebration form The expressive speech functions found in this research are: 1) appreciating, 2) satire, 3) showing difficulty, and 4) praising 5) greetings, 6) blaming, and 7) expressing dissatisfaction. Two types of speech act strategies: 1) direct and 2) indirect strategies.

Keywords: Speech Act, Expressive Speech Act, Form, Function, Strategy

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran sebagai alat komunikasi. Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran sehingga dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan melalui tuturan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil jika pesan atau informasi yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Bahasa digunakan dalam berbagai kegiatan seperti berkomunikasi dalam keluarga, teman, di sekolah, di tempat bermain. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan. Untuk itu para ahli mengembangkan teori tentang pragmatik di Indonesia. Menurut Chaer (1998:5) di Indonesia konsep pragmatik ini telah diperkenalkan pertama kali dalam bidang studi kurikulum bahasa Indonesia (kurikulum 1984) yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila dibandingkan dengan istilah munculnya istilah pragmatik yang muncul pada tahun 1938 tentu Indonesia ketinggalan

jauh dari mereka. Dalam memahami sebuah tuturan yang diujarkan oleh seseorang, perlu memperhatikan konteks, karena setiap tuturan dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang sebuah tuturan. Suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturan kepada mitra tutur dan kontekslah yang akan menentukan bentuk tuturan tersebut. Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi dapat digunakan untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari suatu pembicaraan, termasuk tidak tutur yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lero. Penutur mengutarakan ungkapan, atau gagasan mereka kepada mitra tutur dengan sikap yang berbeda-beda. Hal ini memungkinkan akan munculnya berbagai tindak tutur ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat berupa tindak tutur ekspresif seperti tindakan memuji, keluhan, mengucapkan terima kasih, mengkritik, menyalahkan, mengucapkan selamat, permintaan maaf dan menuduh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dengan tindak tutur ekspresif. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang " Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala". Tindak tutur ekspresif itu sendiri merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk mengatakan sesuatu pada keadaan tertentu, berdasarkan situasi dan keadaan pada peristiwa tutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili dialek Rai Desa Lero. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Djajasudarma (2012:74) tuturan ekspresif merupakan tindak ujar dengan pembicara dan penyapa menyatakan sesuatu seperti permintaan maaf, keluhan, berterima kasih, menyatakan selamat kepada orang lain. Putrayasa (2014:91-92) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap berupa tuturan meminta maaf , berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, mengkritik.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Imaniar (2013) tentang tuturan ekspresif di kalangan remaja. Pentingnya penelitian ini berkaitan dengan pengembangan bahasa daerah, penelitian ini sangat penting sebagai sumber referensi, serta inspirasi untuk melestarikan bahasa daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

METODE

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan strategi tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero.

Sumber data dalam penelitian adalah data tuturan masyarakat Desa Lero yang mengandung tuturan ekspresif. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode simak, rekam, dan catat. Tahapan penelitian dimulai dari melakukan perekaman, selanjutnya mencatat atau membuat transkrip percakapan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lero. Data tuturan masyarakat tersebut kemudian di klasifikasikan kedalam tindak tutur ekspresif pada teori pragmatik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta lapangan yaitu buku dan polpen berfungsi untuk mencatat semua data yang berhubungan dengan tuturan ekspresif. Kemudian handphone adalah alat yang digunakan untuk merekam yang dilakukan peneliti dalam menyaring data informasi tuturan ekspresif bahasa Kaili dialek Rai pada masyarakat Desa Lero, seperti merekam percakapan antar informan pada saat berinteraksi.

Tahap terakhir, yaitu pendeskripsian data dengan menganalisis bentuk tutur ekspresif Desa Lero. Dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009:430) yang mengungkapkan bahwa teknik analisis data memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data dengan menggunakan metode simak, rekam, dan catat. Kemudian reduksi

data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kelompok bentuk, fungsi, dan strategi dalam bahasa Kaili dialek Rai, selanjutnya data disajikan. Kemudian langkah terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Berikut pemaparan mengenai hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun bentuk tindak tutur ekspresif masyarakat Desa Lero dalam bahasa Kaili Dialek Rai adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur ekspresif masyarakat Desa Lero dalam bahasa Kaili ditemukan delapan bentuk tindak tutur ekspresif, yakni : (1) bentuk memuji ditandai dengan tuturan *nağaya* (bagus), *nadoli* (keren/bagus), *natao* (cantik), *nalompe* (cantik), *navali* (pintar), *navoe* (bersih), *naheba* (hebat). (2) bentuk permintaan maaf ditandai dengan tuturan *medodo ampu* (minta maaf/minta ampun), *ampunita* (kita ampuni). (3) bentuk ucapan terima kasih ditandai dengan tuturan *terima kasih le* (terima kasih). (4) bentuk tuturan menyalahkan ditandai dengan tuturan *nemo* (jangan), *rai visetu* (tidak begitu), *nemo visetu* (jangan begitu). (5) bentuk menyindir ditandai dengan tuturan *tau lokuetu* (orang ke sana itu). (6) bentuk ucapan selamat ditandai dengan tuturan *alhamdulillah nasalamamo* (alhamdulillah sudah selamat). (7) bentuk keluhan ditandai dengan tuturan *napane mpuu* (panas sekali), *natida pa'aku* (sakit kakiku), *namaga pa'aku* (pegal kakiku). (8) bentuk menuduh ditandai dengan tuturan *ikotu nangala* (kau yang mengambil), *nacuriga aku* (curiga saya).

PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mendeskripsikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam bahasa Kaili Dialek Rai Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturan diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturan diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Yule (2006: 93) mendefinisikan tindak tutur ekspresif sebagai tindak yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dalam menggunakan tindak tutur ini, penutur menyesuaikan antara kata-kata yang diucapkan dengan perasaan yang dialami.

1. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Memuji

(1) Pn : *Naheba mainan Indonesia lalondo niserangna Malaysia 4 kosong* (a) (hebat mainan Indonesia menyerang Malaysia dengan 4:0)

Mt : *Naheba pelatina* (b) (hebat pelatinya)

Konteks: Dituturkan ketika (pn) bercerita tentang permainan bola semalam bersama (mt)

Tindak tutur ekspresif *memuji* dapat dilihat di percakapan pada 1 (a) “*Naheba mainan Indonesia lalondo niserangna Malaysia 4 kosong*” dengan arti (hebat mainan Indonesia menyerang Malaysia dengan 4:0). Pada tuturan tersebut Pn memuji permainan Indonesia melawan Malaysia dalam piala AFF 2020 dengan mengatakan bahwa permainan Indonesia hebat dalam melawan Malaysia.

(2) Pn : *Ah naheba baliore lalondo nasimbale poin* (a) (ah hebat permainan tadi malam sama poin)

Mt : *Nadoli baliore toserna* (b) (bagus permainan tosernya)

Konteks : Dituturkan Pn dan Mt ketika melihat permainan bola Volly

Data (2) merupakan bentuk tuturan ekspresif *memuji*. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) ” *ah naheba baliore lalondo nasimbale poin* ” yang artinya ah hebat permainan tadi malam sama poin. Pada tuturan tersebut ditandai dengan kata *naheba* yang artinya *hebat*. Kata *hebat* bermaksud untuk menyatakan kekaguman terhadap permainan bola voli.

2. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Permintaan Maaf

(3) Pn : Agina sakodipa pade kumai. Jamo manjilipa kami

(a)(*lebih baik sebentar kemari. Nanti kami pulang*)

Mt : Nemo visetu, *medodo ampu sei*,(b) nopea tau

noantara(c) (*jangan begitu, minta maaf ini, menunggu orang mengantar*).

Konteks : Diturunkan ketika Pn menyindir Mt karena terlambat datang lalu Mt meminta maaf kepada Pn.

Pada data (3) ditemukan tuturan ekspresif *permintaan maaf*, yaitu pada tuturan (b) ” *nemo visetu, medodo ampu sei* ” (*jangan begitu, minta maaf ini*). Tuturan tersebut dituturkan Mt pada data (b) dengan maksud meminta maaf pada Pn karena terlambat datang, yang ditandai dengan kata ” *medodo ampu* ” (*minta maaf*).

(4) Pn

: *Berifa maka sei ketua panitia nalambai*(a)

(bagaimana ketua panitia terlambat ini)

Mt : *Iye le*,(b) *medodo ampu aku naria urusa mendadak*

moje pane(c)(*iya, minta maaf saya ada urusan*

mendadak lagi tadi)

Konteks : Tuturan meminta maaf dari Mt keada Pn karena datang terlambat.

Pada data (4) ditemukan tuturan ekspresif *permintaan maaf*, yaitu pada tuturan (c) ” *medodo ampu aku naria urusa mendadak moje pane* ” (*minta maaf saya aa urusan mendadak tadi*). Tuturan tersebut dituturkan mt pada data (c) dengan maksud meminta maaf pada pn karena sebagai ketua panitia ia terlambat datang.

3. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Ucapan Terima Kasih

(5)Pn : *Terima kasih le, nasempatmo nasonda ri sei. (a) maimo*

kita mosinggani-ngani mompakaroa Desata sei.(b) (*terima*

kasih sudah sempat hadir di sini. Marilah kita bersama-sama meramaikan Desa kita)

Konteks : Diturunkan Pn ketika sedang memberikan kata sambutan di acara turnamen bola voli di Desa Lero.

Pada data (5) merupakan tuturan ekspresif bentuk *ucapan terima kasih* yang ditandai dengan kata *terima kasih*. Kata *terima kasih* tersebut dimaksudkan Pn kepada masyarakat Lero yang sudah menyempatkan hadir di acara pembukaan turnamen bola voli serta mengajak masyarakat agar bersama-sama untuk meramaikan Desa Lero.

4. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Menyalahkan

(6)Pn : *Nemo radika risetu pane, (a) ane maromba uja majobe*

poro setu (b)(*jangan disimpan disitu, kalau hujan basa*

semua itu)

Mt : *Rai mauja sei*(c) (*tidak hujan ini*)

Konteks : Tuturan menyalahkan dari Pn ketika Mt menyimpan kayu ditempat yang tidak teduh.

Pada data (6) ditemukan tuturan ekspresif bentuk *menyalahkan*. Ini dapat dilihat pada tuturan (a) ” *nemo radika risetu pane, ane uja majobe poro setu* ” yang artinya ”jangan

disimpan disitu, kalau hujan basa semua itu “. Tuturan ini dituturkan oleh Pn ketika menyalahkan Mt menyimpan kayu ditempat yang tidak teduh.

(7)Pn : *Ee rai visetu mombokena*, (a) *berifa molelesina setu* (b)
(bukan begitu mengikatnya, bagaimana melepasnya)

Mt : *Berifa maka mombokena*, (c) *rai ninjaniku* (d)
(bagaimana, saya tidak tahu mengkatnya)

Konteks : Tuturan menyalahkan dari Pn ketika Mt mengikat tali jemuran.

Pada data (7) ditemukan tuturan ekspresif bentuk *menyalahkan*.hal ini dapat dilihat pada tuturan (a) “*rai visetu mombokena*” yang artinya “tidak begitu mengikatnya”. Hal ini dimaksudkan Pn untuk menyalahkan cara Mt mengikat tali jemuran.

5. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Menyindir

(8) Pn : *Mabati mosikolah, nemo eva tau lokuetu* (a)
(sambil melirik Wahyu yang duduk tidak jauh darinya)(rajin sekolah, jangan seperti anak itu)

Mt : *Eh apa raiyaku* (b) sahut Wahyu). (eh bukan saya)

Konteks : Dituturkan ketika Pn menyindir Mt yang sedang duduk di dekatnya.

Pada data (8) terdapat tuturan ekspresif bentuk *menyindir*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (a) “*mabati mosikolah nemo eva tau lokuetu*” yang artinya “rajin sekolah jangan kaya orang itu “. Tuturan ini dituturkan Pn ketika Pn bermaksud untuk menyindir Mt yang sesang duduk di dekatnya.

(9) Pn : *Naganaja pane setu ? Apa nade ngana riatu pane* (a)
(cukup juga tdi itu, karena banyal anak disana tadi)

Mt : *Ane rai magana setu bara nialana poromo* (b) (kalau tidak cukup itu barangkali mereka ambil)

Konteks : Dituturkan Pn ketika meragukan kejujuran anak-anak yang ada di rumahnya.

Pada data (9) terdapat tuturan ekspresif yang bentuk *menyindir*. Tuturan tersebut dapat dilihat pada tuturan (a) *naganaja pane setu, apa nadea ngana riatu pane* artinya cukup juga tadi itu, karena banyak anak-anak di sana tadi. Pada tuturan tersebut Pn bermaksud menyindir anak-anak yang ada di rumahnya karena meragukan kejujuran anak-anak tersebut.

6. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Menuduh

(10) Pn : *Ikotu bara rai loku, pade nitoona loku ia* (a) (kamu barangkali tdk pergi, baru dia bilang pergi)

Mt : *Oh loku aku* (b) (oh pergi saya)

Konteks : Dituturkan sat meragukan kejujuaan.

Pada data (10) terdapat tuturan ekspresif bentuk *menuduh*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (a) dituturkan Pn ketika meragukan kejujuran dari Mt. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan “*bara rai loku*” artinya “barangkali tidak pergi”.

(11) Pn : *Iko nangala soloku ri oja ee* (a) (kau yang ambil sendalku di tangga)

Mt : *Ah raiyaku* (b) (ah tidak saya)

Konteks : Dituturkan Pn ketika menuduh Mt mengambil sendalnya.

Pada data (11) terdapat tuturan ekspresif bentuk *menuduh*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (a) dituturkan Pn ketika menuduh Mt mengambil sendalnya. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan “*iko nangala soloku*” artinya “kau yang mengambil sendalku”

7. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Keluhan

(12) Pn : *Nariamo operatorna ?* (a) (sudah ada operatornya ?)

Mt : *Raipa, iyai tinti sampulu pade masonda sei* (b) (belum, dia ini pukul sepuluh baru datang ini)

Pn : *Huu ane ninjaniku mami pane sei, agina aku malau ri potomu riulu* (c) (kalau saya tahu memang begini, lebih baik ke pasar saja dulu)

Konteks : Diturunkan Pn ketika mengetahui operator Desa belum datang

Pada data (12) terdapat tuturan ekspresif bentuk *keluhan* pada tuturan tersebut Pn mengeluh karena operator Desa yang datang terlambat. Kata “*huu*” menjadi penanda kebahasaan pada tuturan tersebut.

(13) Pn : *Eranga jadi nabolimo ante sema ngana njau ?* (a) (kasian jadi tinggal dengan siapa anak itu)

Mt : *Ante puena, jamo ia tatolu ri sapo njau* (b) (dengan neneknya, cuma mereka bertiga yang tinggal di rumah itu)

Konteks : Diturunkan Pn ketika bertanya pada Mt.

Pada data (13) terdapat tuturan ekspresif bentuk *keluhan*. Pada tuturannya tersebut ditandai dengan kata *eranga* artinya kasian. Kata kasian (dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia :293) menjadi kata kasihan yang memiliki arti rasa iba hati atau rasa belas kasihan pada tuturan tersebut Pn merasa kasihan pada anak-anak yang sempat lewat di depannya.

8. Tindak Tutur Ekspresif bentuk Ucapan Selamat

(14) Pn : *Eh noanamo mamamu ?. (a) (Eh sudah melahirkan mamamu ?)*

Mt : *Iye noanamo jam 2 pane. (b) (Iye sudah pukul 2 tadi).*

Pn : *Alhamdulillah, nasalamo ngana. (c) (Alhamdulillah sudah selamat anak)*

Mt : *Iye tante (d) (iya tante)*

Konteks : Diturunkan Pn ketika sedang berbicara dengan Mt

Pada data (14) terdapat tuturan ekspresif *ucapan selamat* yang diujarkan penutur kepada mitra tutur karena ibu dari mitra tutur telah selamat melahirkan. Tuturan tersebut ditandai dengan tuturan “*alhamdulillah nasalamamo ngana*” artinya “alhamdulillah sudah selamat anak”.

(15) Pn : *Niwisudamo kamiu ? (a) (kamu sudah diwisuda ?)*

Mt : *Iye, alhamdulillah (b) (iya alhamdulillah)*

Pn : *Alhamdulillah, naupamo ranga (c) (alhamdulillah, untung kasian)*

Konteks : Diturunkan ketika Pn memberi selamat kepada Mt atas kelulusannya.

Pada data (15) terdapat tuturan ekspresif bentuk *ucapan selamat*. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (c) yang berfungsi sebagai *ucapan pengungkapan* kepada seseorang yang sedang mengalami sesuatu yang membahagiakan. Dalam hal ini Pn mengucapkan selamat kepada Mt karena telah selesai diwisuda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adapun bentuk, fungsi, strategi tindak tutur ekspresif masyarakat Desa Lero dalam bahasa Kaili Dialek Rai adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur ekspresif masyarakat Desa Lero dalam bahasa Kaili ditemukan delapan bentuk tindak tutur ekspresif, yakni : (1) bentuk memuji ditandai dengan tuturan *nagaya* (bagus), *nadoli* (keren/bagus), *natao* (cantik), *nalompe* (cantik), *navali* (pintar),

navoe (bersih), *naheba* (hebat). (2) bentuk permintaan maaf ditandai dengan tuturan *medodo ampu* (minta maaf/minta ampun), *ampunita* (kita ampuni). (3) bentuk ucapan terima kasih ditandai dengan tuturan *terima kasih le* (terima kasih). (4) bentuk tuturan menyalahkan ditandai dengan tuturan *nemo* (jangan), *rai visetu* (tidak begitu), *nemo visetu* (jangan begitu). (5) bentuk menyindir ditandai dengan tuturan *tau lokuetu* (orang ke sana itu). (6) bentuk ucapan selamat ditandai dengan tuturan *alhamdulillah nasalamamo* (alhamdulillah sudah selamat). (7) bentuk keluhan ditandai dengan tuturan *napane mpuu* (panas sekali), *natida pa'aku* (sakit kakiku), *namaga pa'aku* (pegal kakiku). (8) bentuk menuduh ditandai dengan tuturan *ikotu nangala* (kau yang mengambil), *nacuriga aku* (curiga saya).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Anita. 2017. *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Hitam Putih di TRANS 7*. Skripsi. Universitas Tadulako
- Cino S. Laboko. 2018. *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Situasi Non Formal Siswa MTs. Alkhairat Pelawa*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Tadulako Palu : Tidak Dipublikasikan]
- Imaniar. 2013. *Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja Di Kota Palu*. Skripsi
- Irma. 2017. *Tindak Tutur Ekspresif Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia*. Skripsi
- Jamilatun. 2011. "Tindak Tutur Pada Rubrik Kriing Solopos (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Journal of Linguistics*. 9(5):31-44
- Mufidah. 2019. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Acara Brownis dalam Program TRANS TV*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Tadulako Palu : Tidak Dipublikasikan]
- Rahardi, Kujana. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Saifudin, A.(2018). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE*,4(1),108-117
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2010 . *Pragmatik:Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar